

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan kegiatan kreatif sebuah karya seni dengan mengekspresikan pikiran yang tertuang dalam bahasa. Pikiran yang dimaksud disini adalah sebuah pandangan, gagasan, serta pola pikir yang terdapat pada manusia itu sendiri. Dengan kata lain, sastra berfungsi sebagai tempat untuk mengekspresikan berbagai pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, kreativitas, dan keyakinan manusia. Karya sastra mampu menyampaikan konsep-konsep abstrak melalui gambaran konkret yang menarik dan menggugah imajinasi pembaca. Dengan menggunakan bahasa sebagai alat, sastra menciptakan dunia yang dapat dirasakan dan dipahami, sekaligus membangkitkan emosi dan refleksi. Melalui sastra, penulis dapat menjalis koneksi yang mendalam dengan pembaca, menjadikan setiap karya sebagai jendela untuk memahami kondisi manusia (Sumardjo & Saini, 1997:3). Sastra juga dianggap sebagai suatu bentuk dokumen budaya di karenakan lahir dari masyarakat sosial. Dimana sosial disini merujuk pada interaksi sosial masyarakat yang akan menghasilkan kebudayaan. Pada masa tertentu kebudayaan ini akan menghasilkan sastra (Siswanto, 2008:192).

Lahir dan berkembangnya karya sastra di dalam masyarakat bukan melalui kekosongan sosial. Lahirnya sebuah karya sastra yang berkembang hingga saat ini merupakan hasil dari sosial budaya yang ada. Karya sastra sering dipandang sebagai refleksi zaman karena mampu mengungkapkan dan mencerminkan berbagai aspek social, budaya, politik, dan ekonomi

masyarakat pada periode tertentu. Rangkaian peristiwa penting dari zaman ke zaman nantinya akan dihubungkan dengan unsur intrinsik karya sastra. Karya kreatif sastra dituntut untuk mampu melahirkan suatu kreasi sastra yang menarik dan bisa digunakan untuk sebuah penyaluran kebutuhan keindahan manusia (Semi, 1993:8). Sastra juga dapat menuangkan sebuah informasi realitas kehidupan manusia ke dalam teks, oleh karena itu sastra dimaknai sebagai karya fiksi yang sifatnya imajinatif.

Karya sastra adalah karya yang secara artistic menyenangkan dan bermanfaat bagi pembacanya. Membaca karya sastra akan membuat pembaca senang karena tulisannya. Pemahaman sastra tidak hanya perlu dilakukan secara keseluruhan, tetapi juga perlu dilakukan kajian terhadap detail-detail terkecilnya. Tulisan pengarang menghadirkan “ruang kompleks” yang dapat dimaknai dengan berbagai cara (Sutardi, 2011:2). Karena karya sastra merupakan produk produksi manusia, maka karya sastra dapat dianggap sebagai objek manusia, atau realitas budaya. Namun karya tersebut mempunyai eksistensi tersendiri yang membedakannya dengan kebenaran kemanusiaan lainnya seperti sistem sosial dan ekonomi (Zuhri, 2001:23).

Ada tiga ciri yang membedakan karya sastra dengan karya non sastra sebagai karya seni: (1) kualitas imajinatif sastra; (2) adanya kualitas seni; dan (3) gaya bahasa yang unik (Sumardjo & Saini, 1997: 16). Pada kenyataannya, kepentingan dan kehalusan relative dari ketiga elemen ini berbeda-beda bergantung pada genre sastra. Karena semua karya sastra, apapun genrenya, pasti mempunyai nilai estetis atau artistic, maka dapat dikatakan bahwa

kualitas karya sastra yang menuntut nilai seni tidaklah bermasalah. Perlu adanya dua klasifikasi karya sastra karena adanya perbedaan yang mencolok pada dua bidang lainnya, yaitu hakikat fiksi dan penggunaan bahasa.

Ada dua kategori sastra: sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Baik prosa maupun puisi dianggap sebagai bentuk sastra imajinatif. Ada dua bagian dalam karya tulis ini: drama dan fiksi. Novel dan cerpen termasuk dalam karya prosa fiksi (cerpen). Sedangkan karya drama prosa mencakup komedi tragis, melodrama, komedi dan tragedy. Karya sastra novel akan mendapat perhatian lebih dalam didalam penelitian ini. Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari merupakan salah satu karya sastra novel yang menonjolkan adat istiadat daerah. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017. Karya fiksi realis ini mengupas aspek spiritual yang merasuki kehidupan masyarakat di kawasan garam ini serta kearifan lokal Madura.

Antropologi sastra merupakan kajian yang menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu antropologi dan sastra, untuk memahami hubungan antara budaya, masyarakat, dan karya sastra. Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam berbagai aspeknya, termasuk budaya, bahasa, masyarakat, dan evolusi. Fokus utama antropologi yaitu studi budaya, perilaku manusia, evolusi dan keragaman. Sastra, di sisi lain, adalah bentuk ekspresi kreatif yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman manusia. Sastra mencakup berbagai genre, seperti puisi, prosa, dan drama. Fokus utamasastra yaitu ekspresi kreatif, refleksi budaya, penggambaran perasaan dan pikiran. Dengan menggabungkan kedua disiplin ini, antropologi sastra berupaya memahami

bagaimana karya sastra mencerminkan dan membentuk pengalaman manusia dalam konteks budaya dan sosial. Manusia adalah subjek kajian antropologi, artinya sikap dan perilaku manusia itu yang dilihat (Endraswara, 2013:1).

Seluruh aspek budaya dan peradaban manusia dipandang oleh para antropologi sebagai kumpulan variable yang saling bergantung. Sastra, sebaliknya dianggap mewakili kehidupan masyarakatnya. Antropologi sastra mengkaji manusia sebagai agen budaya, serta jaringan kekeluargaan, mitologi, tradisi daerah, dan praktik lainnya. Dari sudut pandang antropologi sastra, karya sastra yang bertemu mitologi dan bahasa yang menggunakan istilah-istilah kuno menarik untuk dikaji (Sudikan,2007:1).

Antropologi sastra yang diangkat dalam novel ini yaitu mengenai persoalan tradisi lokal pernikahan di Madura. Dalam tradisi pernikahan tersebut terdapat makna tersembunyi di dalamnya. Tradisi tersebut diantaranya yaitu *Araba Pagar* (perkenalan antara kedua keluarga), *Mokka' Blabar* (buka pintu yang disimbolkan dengan 7 kain atau tirai), *Moter Dulang* (tradisi pernikahan yang dilakukan dengan memutar nampan). Adapun salah satu alasan peneliti memilih novel ini untuk penelitian, karena dari segi cerita novel sangat menarik tidak hanya menceritakan dari percintaan, akan tetapi juga sebuah makna sebenarnya di balik budaya lokal, dalam hal ini budaya Madura. Inilah inti persoalann dalam Novel *Damar Kambang*: apa dan siapa orang Madura itu sebenarnya.

Adapun beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan judul Tradisi pernikahan Madura dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari

dikarenakan dalam novel tersebut menggambarkan sebuah tradisi pernikahan di Madura yang tentunya berbeda dengan tradisi pernikahan di daerah lain. Peneliti menggunakan novel ini lantaran masih sedikitnya penelitian yang menggunakan objek yang sama dengan penelitian ini, sehingga kemungkinan dapat ditemukannya kebaruan dari hasil penelitian ini.

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan yaitu *pertama*, pada penelitian jurnal milik Indri Khoriaty, Oding Supriadi, dan Suntoko (2023) dengan judul “*Nilai Budaya*” dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari sebagai bahan ajar di SMA Kelas XII menggunakan kajian Antropologi Sastra. Hasil dari penelitian ini terdapat lima nilai budaya dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari, (1) nilai budaya dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari terdapat nilai religi dalam sikap manusia pada waktu menjalankan agama, dan manusia bersikap menyerahkan diri kepada Tuhan, (2) nilai budaya dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari terdapat nilai kemasyarakatan dalam kesatuan kekerabatannya yaitu keluarga, dan tiap orang diluar kerabatnya, (3) nilai budaya dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari terdapat nilai keindahan dalam unsur kesenian pada benda alat-alat sehari-hari dan seni musik, (4) nilai budaya dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari terdapat nilai ekonomi dalam system mata pencaharian hidup yaitu beternak dan bercocok tanam, (5) nilai budaya dalam Novel *Damar Kambang* terdapat nilai kegotongroyan dalam tingkah laku sesama manusia, sistem pengetahuan tentang bahan

mentaah, memakai, dan memelihara peralatan hidup. Hasil penelitian dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari dijadikan sebagai bahan ajar di SMA. Perbedaan pada penelitian ini, yakni membahas nilai budaya seperti nilai religi, nilai kemasyarakatan, nilai keindahan, nilai ekonomi, dan nilai kegotongroyongan, sedangkan peneliti memfokuskan pada tradisi pernikahan Madura. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada kajian Antropologi Sastrayang sama halnya dengan peneliti.

Kedua, pada penelitian jurnal milik Pradanasari dan Sudikan (2023) dengan judul "*Kearifan Loka Pada Masyarakat Madura*" dalam Novel *Damar-Kambang* Karya Muna Masyari menggunakan kajian Antropologi Sastra. Penelitian ini mendeskripsikan tentang dimensi pengetahuan lokal, dimensi nilai lokal, dimensi keterampilan lokal, dimensi sumber lokal, dimensi pengambilan keputusan lokal dan dimensi solidaritas kelompok lokal pada masyarakat Madura. Hasil penelitian ini antara lain, pengetahuan lokal masyarakat Madura berupa keadaan iklim, kekayaan flora dan fauna, kondisi sosiografi, sesaji untuk menanak nasi, adat calon penagntin wanita sebelum pernikahan, simbol rumah hantaran, dan simbol bahan pembuatan *damar kambang*. Nilai-nilai lokal masyarakat Madura mencerminkan hubungan yang kuat antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Dalam penelitian tersebut terdapat nilai lokal, keterampilan lokal masyarakat,serta sumber dayaa lokal. Nilai-nilai, keterampilan, dan mekanisme sosial ini menjadi fondasi kuat yang membentuk identitas dan budaya masyarakat Madura, serta menunjukkan bagaimana mereka menjaga

keseimbangan antara tradisi dan kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya, dalam penelitian di atas mengkaji tentang dimensi pengetahuan lokal, nilai lokal, keterampilan lokal, sumber daya lokal, pengambilan keputusan lokal, dan solidaritas kelompok lokal. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang tradisi pernikahan di Madura dan maknanya. Persamaan pada penelitian ini, yaitu menggunakan persamaan tinjauan Antropologi Sastra.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembaca bisa mengetahui bagaimana tradisi lokal pernikahan di Madura, sehingga diharapkan agar bisa memetik nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian ini dilakukan pada Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari yang di dalam novel tersebut banyak dijumpai tradisi lokal, mitos-mitos masyarakat, serta budaya Madura lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk tradisi pernikahan di Madura yang diungkapkan dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari?
2. Bagaimana makna tradisi dalam pernikahan di Madura yang diungkapkan dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan bentuk tradisi pernikahan di Madura yang diungkapkan dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari.

2. Mendeskripsikan makna tradisi pernikahan di Madura yang diungkapkan dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kajian tradisi lokal pernikahan di Madura dalam Novel *Damar kambang* Karya Muna Masyari.

2. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi dan masukan bagi pihak pendidik, peserta didik, dan dunia pendidikan tentang tradisi lokal pernikahan Madura dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari.

3. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan bahan acuan (referensi) bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangann pendidikan bahasa Indonesia pada khususnya.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan istilah, karena dalam sebuah penelitian kata kunci menjadi suatu pemahaman yang akan menghindari suatu kesalahpahaman, supaya tercipta persamaan

persepsi antara peneliti dan pembaca. Adapun beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Tradisi Pernikahan Madura

Tradisi pernikahan Madura merupakan suatu aturan mengenai pernikahan berdasarkan adat istiadat yang ada di daerah Madura. Tradisi pernikahan Madura adalah bagian penting dari adat istiadat masyarakat Madura, yang mencerminkan kekayaan budaya dan nilai-nilai sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini melibatkan berbagai ritual dan tata cara yang memiliki makna khusus bagi masyarakat Madura.

2. Makna tradisi pernikahan Madura

Makna tradisi pernikahan Madura merupakan pengungkapan arti dari setiap tradisi pernikahan yang ada di Madura.

3. Novel

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

4. Antropologi Sastra

Antropologi sastra merupakan bidang kajian yang menggabungkan pendekatan antropologi dan sastra untuk memahami hubungan antara karya sastra dan budaya. Dalam antropologi sastra, peneliti mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai, norma, dan praktik budaya

tercermin dalam karya sastra dan sebaliknya, bagaimana karya sastra dapat mempengaruhi atau merepresentasikan kebudayaan suatu masyarakat.

Kedekatan antara sastra dan antropologi memang tidak dapat diragukan, karena banyak karya sastra yang mencerminkan dan mengandung nilai-nilai budaya tertentu. Ini menjadikan antropologi sastra sebagai bidang studi yang penting untuk memahami hubungan timbal balik antara teks sastra dan konteks budaya.

5. Tradisi *Araba Pagar*

Araba pagar merupakan tradisi membabat pagar, atau bisa diartikan sebagai perkenalan antar orangtua pengantin.

6. Tradisi *Mokka' Blabar*

Mokka' blabar merupakan salah satu tradisi sebelum proses pernikahan dilakukan. Menurut Achmad Hairuddin, Ritual ini dilakukan dengan merobek tujuh blabar atau tirai. Dalam setiap blabar yang harus dirobek tersebut, sesepuh dari mempelai pria diwajibkan menjawab tujuh pertanyaan dengan menggunakan tembang macapat atau pantun berisikan syair-syair islam.

7. Tradisi *Moter Dulang*

Moter dulang adalah tradisi pernikahan yang dilakukan dengan memutar nampan. Prosesi ini dilakukan sendiri oleh pengantin pria. Ia diperkenankan berjalan menuju pelaminan untuk menemui pengantin wanitanya.